

Mengamati Proses Pembelajaran Guru Olahraga Sesuai Rpp (K13)

Brian putra Hasudungan Sitompul¹, Samsuddin Siregar², Eykel Dwi Perdinan Tarigan³, Aldi Sirait⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

e-mail: briansitompul898@gmail.com samsuddinsiregar@unimed.ac.id eykeldwiperdinantarigan@gmail.com
aldisrt716@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 27-09-2024

Revised 14-10-2024

Accepted 21-10-2024

Keyword:

RPP(K13),Merdeka belajar,
Bola Voli

ABSTRACT

Along with social, cultural, world of work changes and rapid technological advances, the Ministry of Education and Culture (KEMENDIKBUD) designed the Independent Curriculum to prepare students to face future challenges. This curriculum encourages creative, innovative and relevant learning processes, developing aspects of attitudes, knowledge and skills. This research aims to explain the differences between the RPP Curriculum 2013 (K13) and the Merdeka Curriculum and examine the application of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 060857 Medan Tembung in learning basic volleyball underpassing techniques. The research method used is qualitative, with an in-depth focus on learning processes and experiences. The research results show that the K13 RPP has a more formal structure with 13 components, while the Merdeka Curriculum is more flexible, allowing teachers to adapt learning to student needs. The implementation of the Merdeka Curriculum in SD Negeri 060857 increases students' skills and independence in learning.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menyiapkan para pelajar atau peserta didik untuk menyongsong perubahan, kemajuan dan perkembangan zaman, untuk dituntut mampu melaksanakan, dan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, supaya dapat meraih capaian dan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek sikap pengetahuan dan keterampilan secara optimal dan tentunya juga relevan. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas dari falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Kurikulum secara bahasa menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan curriculum mempunyai arti "jarak" yang harus ditempuh oleh pelari. "Secara etimologi, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani. Tujuan dari miniriset ini Mampu menjelaskan perbedaan antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka, serta menunjukkan bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 060857

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** untuk mendalami proses dan pengalaman belajar secara mendalam. Metode **deskriptif** juga diterapkan untuk menggambarkan kondisi dan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan RPP dalam pembelajaran olahraga, khususnya teknik dasar passing bawah bola voli. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi

tantangan dan keberhasilan yang dialami oleh guru serta siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Masalah yang dialami guru olahraga dalam pembelajaran sesuai RPP dikemukakan dalam table hasil penelitian kami yaitu :

Tabel 1. Masalah yang dialami guru.

No.	Masalah Yang Dialami Guru dalam Pembelajaran sesuai RPP
1.	Jadwal pelajaran seringkali terbatas, sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.
2.	Risiko cedera saat berolahraga menjadi perhatian apalagi mengajar untuk anak SD yang hanya taunya untuk bermain saja
3.	Beberapa siswa kurang minat dalam pembelajaran olahraga sehingga guru olahraga harus membujuk para siswa nya dalam mengikuti pembelajaran
4.	Siswa memiliki tingkat kemampuan fisik yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk <u>merancang kegiatan yang dapat diikuti oleh semua siswa secara optimal.</u>

Adapun perbedaan pengertian diantara RPP K13 dan Merdeka yaitu RPP 13 adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. RPP K13 memiliki 13 komponen yang harus tercantum di dalamnya. Sedangkan merdeka belajar yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik

Rancangan RPP Merdeka Belajar memiliki beberapa perbedaan dengan RPP K-13. Jika RPP K13 tidak menampilkan profil belajar, RPP Merdeka belajar menampilkan profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari siswa. Setelah merancang RPP dengan Menyusun profil peserta didik, selanjutnya membuat RPP terdiri dari rangkaian tujuan belajar. Menentukan tujuan belajar di awal akan membantu mengidentifikasi bukti apa saja yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam hal ini, berpikir mundur dilakukan dengan merumuskan rangkaian kegiatan belajar mulai kegiatan sebelum hasil akhir (tujuan, bukti dan asesmen) hingga kegiatan awal pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sekedar mampu merancang namun seorang guru harus memahami bagaimana anak bisa mandiri belajar? Konsep mandiri terhadap proses belajarnya sendiri dijelaskan dalam konsep *self regulated learning*. Menurut Schunk (1996) *self regulated learning* mengarah pada kemampuan kemampuan kita dan mengatur lingkungan belajar kita. Sehingga kita bisa mengatur tujuan, menetapkan strategi dan memantau perkembangan sesuai dengan tujuan kita harapkan.

Mengamati proses pembelajaran Guru Penjas SD NEGERI 060857 Jalan Durung No.130,Kecamatan Medan Tembung, Sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, Para siswa menjadi terampil dan melakukan pemanasan secara mandiri pada saat melakukan praktek.yang diuraikan dibawah ini :

1. Materi yang disampaikan dan dipelajari menjadi lebih sederhana, mendalam, dan berfokus pada materi yang esensial.
2. peserta didik dapat belajar secara lebih dalam tanpa diburu-buru oleh waktu.
3. Guru lebih merdeka karena bisa mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
4. Sekolah memiliki hak dan wewenang dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik.
5. Karena bersifat lebih relevan dan interaktif, proses pembelajaran lebih memberikan kesempatan keypad peserta didik untuk lebih aktif dan dapat mengeksplorasi isu-isu aktual.

Di sekolah SD NEGERI 060857 Jalan Durung No.130,Kecamatan Medan Tembung, tidak menggunakan RPP dalam proses pembelajarannya, akan tetapi setelah dilakukannya miniriset ini

dapat diperoleh bahwasannya SDN 0608857 sudah menerapkan sistem kurikulum merdeka belajar yang dimana siswa lebih terampil dan aktif ketika melakukan kegiatan dilingkungan sekolah.

KESIMPULAN

RPP pada Kurikulum 2013 (K13) memiliki struktur yang lebih rinci dengan 13 komponen, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, berfokus pada profil siswa, dan memberikan guru kebebasan dalam memilih metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran mandiri dan mendalam, di mana siswa dapat mengeksplorasi materi secara lebih bebas dan interaktif. Contohnya, di SD Negeri 060857, penerapan Kurikulum Merdeka telah meningkatkan keterampilan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. . (2013). Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga): Fungsi Tubuh Manusia Pada Olahraga Untuk Kesehatan Dan Prestasi. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, M., & Tunggul, E. (2020). Pengaruh Latihan Bench Step Terhadap Kemampuan Smash Semi Dalam Permainan Bola Voli Pada Club Hmbs. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8 (1), 131–136.
- Mutohir, T. C., Muhyi, M., & Fenanlampir, A. (2011). Berkarakter Dengan Berolahraga Berolahraga Dengan Berkarakter. *Sport Media*
- Pratiwi, E., Barikah, A., & Asri, N. (2020). Perbandingan Kebugaran Jasmani Atlet Bolavoli Indoor Dan Bolavoli Pasir Pbysi Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Olympia*, 2 (1), 1–7.